

**ANALISIS SEBARAN LOKASI SMA
DI KABUPATEN PESAWARAN**

(JURNAL)

**Oleh :
DEBI RANU MEIHARJA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK**ANALISIS SEBARAN LOKASI SMA
DI KABUPATEN PESAWARAN****Debi Ranu Meiharja¹⁾, I Gede Sugiyanta²⁾, Dedy Miswar³⁾**

This study aimed to map and analyze the distribution of the absolute location, distribution patterns, distance and level of accessibility of SMA in Pesawaran District. This research used descriptive method. Subject research was 19 schools, the object of research was study of geography concerning the absolute location, distribution patterns, distance and accessibility. The data collection technique used documentation and observation. The results showed, 1) the distribution pattern of Senior high school in the Pesawaran district was classified into the pattern of random, 2) Distance to every senior high school in the Pesawaran District to population was far, 3) Accessibility from the settlement to senior high school in the Pesawaran district categorized medium. Based on the results, it could be concluded that the distribution pattern, distance and level of accessibility could map easily and accurately.

Keywords : *distribution, location, mapping and senior high schools.*

Penelitian ini bertujuan memetakan dan menganalisis sebaran lokasi absolut, pola sebaran, jarak dan tingkat aksesibilitas SMA di Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 19 SMA, objek penelitian adalah kajian geografi yang menyangkut lokasi absolut, pola sebaran, jarak dan aksesibilitas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini dapat diketahui dan di analisis bahwa, 1) pola sebaran SMA di Kabupaten Pesawaran digolongkan menjadi pola random, 2) Jarak setiap SMA di Kabupaten Pesawaran dengan pemukiman penduduk jauh, 3) Aksesibilitas dari pemukiman ke SMA di Kabupaten Pesawaran dikategorikan menengah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, pola sebaran, jarak, dan tingkat aksesibilitas dapat dipetakan dengan mudah dan akurat.

Kata Kunci: lokasi, sebaran, pemetaan dan SMA.

Keterangan :

- ¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Geografi
- ²⁾ Dosen Pembimbing 1
- ³⁾ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pada umumnya peta adalah sarana guna memperoleh gambaran data ilmiah yang terdapat di atas permukaan bumi dengan cara menggambarkan berbagai tanda-tanda dan keterangan-keterangan, sehingga mudah dibaca dan dimengerti.

Selain itu peta juga dapat didefinisikan sebagai penyederhanaan permukaan bumi yang diproyeksikan dalam bidang datar yang diskalakan dan ditampilkan dalam bentuk grafis yang disertai simbol-simbol didalamnya sebagai tanda pengenal. Sesuai dengan definisi peta yang dikemukakan oleh Erwin Raiz (1948) dalam Dedy Miswar (2012), bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal. Dari peta tersebut kita dapat mengetahui secara sistematis lokasi suatu tempat dari permukaan bumi. Selain lokasi, peta juga memberikan informasi mengenai unsur-unsur alam dan buatan di permukaan bumi, sehingga peta memiliki peranan penting bagi manusia.

Akhir-akhir ini, kebutuhan akan

informasi berupa peta semakin dirasakan dalam berbagai bidang. Hal ini dikarenakan peta tidak sekedar merupakan suatu komoditas informasi visual yang sangat penting, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan dan lain-lain. Banyak hal yang dapat diinformasikan peta dan tidak bisa dijelaskan dengan teks, seperti penggambaran pola sebaran lokasi suatu objek, jarak antara objek yang dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan skala, serta aksesibilitas menuju suatu objek tertentu.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki luas $\pm 1.173,77 \text{ km}^2$. Ditinjau dari letak astronomisnya Kabupaten Pesawaran terletak antara 104^0 sampai dengan $105^014'$ Bujur Timur dan $5^07'$ sampai dengan $5^048''$ Lintang Selatan Kabupaten Pesawaran dibagi menjadi 9 kecamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015 wilayah terdapat 19 SMA baik Negeri maupun Swasta. Berikut daftar SMA di Kabupaten Pesawaran.

Tabel 1. Jumlah SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

No.	NAMA SEKOLAH	STATUS	KECAMATAN
1	2	3	4
1	SMAN 1 Gedong Tataan	Negeri	Kec. Gedong Tataan
2	SMAN 1 Kedondong	Negeri	Kec. Kedondong
3	SMAN 1 Negeri Katon	Negeri	Kec. Negeri Katon
4	SMAN 1 Padang Cermin	Negeri	Kec. Padang Cermin
5	SMAN 1 Punduh Pedada	Negeri	Kec. Marga Punduh
6	SMAN 1 Tegineneng	Negeri	Kec. Tegineneng
7	SMAN 1 Way Lima	Negeri	Kec. Way Lima
8	SMAN 2 Gedong Tataan	Negeri	Kec. Gedong Tataan
9	SMAN 2 Kedondong	Negeri	Kec. Way Khilau
10	SMAN 2 Negeri Katon	Negeri	Kec. Negeri Katon
11	SMAN 2 Padang Cermin	Negeri	Kec. Padang Cermin

12	SMAN 2 Punduh Pedada	Negeri	Kec. Punduh Pedada
13	SMAN 2 Tegineneng	Negeri	Kec. Tegineneng
14	SMAS Dharma Asih Wates	Swasta	Kec. Padang Cermin
15	SMAS Dwi Mulya	Swasta	Kec. Tegineneng
16	SMAS Muhammadiyah Wonorejo	Swasta	Kec. Tegineneng
17	SMAS PGRI 1 Padang Cemin	Swasta	Kec. Padang Cermin
18	SMAS Taman Siswa	Swasta	Kec. Gedong Tataan
19	SMAS YLI Pahawang	Swasta	Kec. Marga Punduh

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran

Dari sebaran SMA Negeri dan Swasta yang ada di wilayah Kabupaten Pesawaran berdasarkan kecamatan tersebut, saat ini belum dipetakan secara konvensional ataupun digital. Selain belum adanya peta lokasi, pola sebaran SMA Negeri dan Swasta di kabupaten pesawaran belum terlihat pola sebarannya yang menyebabkan masih belum diketahuinya jarak rata-rata antara pusat pemukiman dengan lokasi sekolah dan aksesibilitas dari pusat pemukiman dengan lokasi sekolah.

Oleh sebab itu diperlukan pemetaan lokasi sebaran SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran, kemudian setelah dilakukan pemetaan lokasi SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Pesawaran maka peta tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan objek yang dipetakan yang sudah dibuat di dalam peta, misalnya seperti peta pola penyebaran lokasi SMA Negeri dan Swasta apakah pola penyebaran SMA Negeri dan Swasta tersebut

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sumadi Suryabrata (2004) adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menyusun data, menjelaskan,

seragam (*cluster*), mengelompok, dan acak (*random*). Kemudian bagaimana jarak rata-rata SMA Negeri dan Swasta dengan pemukiman apakah jaraknya jauh sedang atau dekat. Serta bagaimanakah aksesibilitasnya jika dilihat dari waktu tempuh, kondisi jalan dan jaringan transportasinya. Dari unsur-unsur tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang atau masyarakat menentukan dimana nantinya akan bersekolah.

Berdasarkan deskripsi diatas akan dilakukan penelitian dengan tujuan untuk membuat peta sebaran lokasi Sekolah Menengah Atas sehingga dari peta tersebut dapat dianalisis mengenai pola sebaran, jarak antara sekolah dan tingkat aksesibilitas pelayanan pendidikan SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran, maka menjadi perhatian untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Sebaran Lokasi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015".

menganalisis, dan menafsirkan. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri dan Swasta yang ada di

Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 19 Sekolah.

Objek dari penelitian ini adalah kajian geografi yang menyangkut lokasi, pola sebaran, jarak dan aksesibilitas.

Unit pemetaan pada penelitian ini adalah wilayah administrasi Kabupaten Pesawaran yang dibagi menjadi tiga wilayah yaitu: Wilayah Utara, Wilayah Tengah, dan Wilayah Selatan serta sebaran lokasi SMA Negeri dan Swasta, kedua data tersebut di buat pada satu peta kemudian menjadi dasar untuk analisis data pola sebaran, jarak dan aksesibilitas lokasi SMA Negeri dan Swasta terhadap pusat pemukiman masing-masing wilayah.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi absolut SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran.
2. Pola sebaran SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran.
3. Jarak antar SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran.
4. Aksesibilitas SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi.

Teknik analisis data berupa analisis data kuantitatif. Seluruh data yang diperoleh diinterpretasikan secara kuantitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut yang selanjutnya disusun sebagai hasil penelitian, selanjutnya dari hasil penelitian dibuat deskripsi yang sistematis, yaitu data berupa angka-

angka tersebut dibuat ke dalam bentuk kata-kata sehingga hasilnya berupa kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian.

1. Analisis mengenai pola penyebaran sekolah SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran menggunakan analisa tetangga terdekat dengan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{J_u}{J_n}$$

2. Kemudian menentukan jarak SMA dengan pemukiman penduduk dengan menggunakan rumus :

$$\boxed{\text{Jarak pada peta} \times \text{Skala peta}}$$

3. Untuk mengukur aksesibilitas/keterjangkauan dianalisa dengan teknik pengukuran jarak tempuh dari pemukiman terdekat ke lokasi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran dalam satu kecamatan dan bagaimana kondisi /keadaan prasarana transportasi dari pemukiman menuju lokasi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran dalam satu kecamatan. Kemudian dari jarak dan kondisi prasarana transportasi tersebut, dilihat daya dukung antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan tabel aksesibilitas (keterjangkauan) sehingga diperoleh ukuran tingkat aksesibilitas sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Administrasi Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Pesawaran adalah salah satu dari 15 kabupaten/kota di Propinsi Lampung, dengan Ibukota Kabupaten adalah Gedung Tataan. Secara geografis, Kabupaten Pesawaran terletak pada posisi antara

105° sampai dengan 105°20' Bujur Timur dan 5°10' sampai dengan 5°50' Lintang Selatan, yang memiliki wilayah 1.173,77 km² atau sebesar 6,48 persen dari luas Propinsi Lampung, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu,
2. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah,
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung, dan
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung dan Kabupaten Tanggamus.

Secara administratif, Kabupaten Pesawaran pada awal terbentuknya di tahun 2007 terbagi dalam 7 (tujuh) wilayah kecamatan, kemudian pada tahun 2012 wilayah kecamatan di mekarkan menjadi 9 kecamatan.

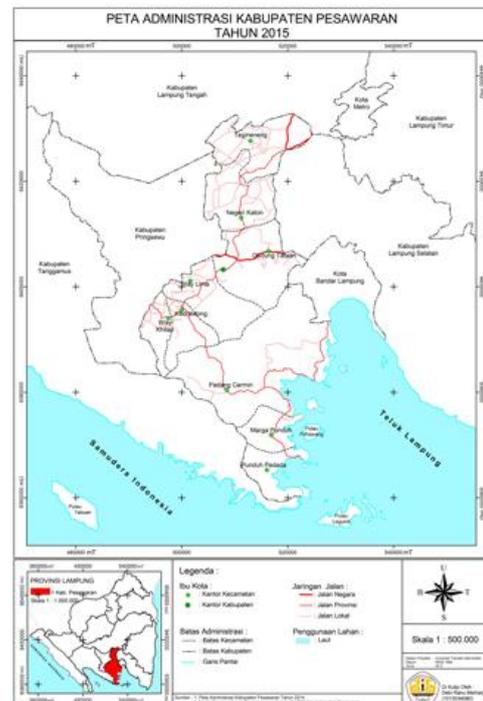
2. Topografi dan penggunaan Lahan di Kabupaten Pesawaran

Topografi atau kondisi permukaan bumi Kabupaten Pesawaran merupakan daerah dataran rendah, dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah perbukitan sampai dengan pergunungan dengan

3. Iklim di Kabupaten Pesawaran

Menurut Susilo Prawiryowardoyo dalam Subarjo (2004), iklim adalah yang mencirikan atmosfer pada suatu daerah dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu kira-kira 30 tahun. Dalam menentukan iklim ini digunakan klasifikasi iklim Schimidth-Ferguson dalam Subarjo

Untuk lebih jelasnya mengenai letak administratif Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada berikut ini:



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi antara 0,0 M sampai dengan 1.682,0 M.

Penggunaan lahan di Kabupaten Pesawaran meliputi pemukiman, belukar, dataran pantai, hutan, rawa, tambak, sawah dan Tegalan.

(2004) yang didasarkan pada nilai Q yang diperoleh dari nilai rata-rata bulan kering dibagi rata-rata bulan basah dikali 100%. Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil (Q) = 0,143. Kemudian dengan melihat tabel dibawah ini maka dapat ditentukan tipe iklim yang ada di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015.

Tabel 2. Tipe Iklim Schmidt-Ferguson

Zona/ Tipe Iklim	Besar Nilai	Besar Nilai Q (%)	Kondisi Iklim
1	2	3	4
A	$0 \leq Q < 0,143$	0,0% - 14,3%	Sangat basah
B	$0,143 \leq Q < 0,333$	14,3% - 33,3%	Basah
C	$0,333 \leq Q < 0,65$	33,3% - 65%	Agak basah
D	$0,65 \leq Q < 1,00$	65% - 100%	Sedang
E	$1,00 \leq Q < 1,67$	100% - 167%	Agak sedang
F	$1,67 \leq Q < 3,00$	167% - 300%	Kering
G	$3,00 \leq Q < 7,00$	300% - 700%	Sangat kering
H	$7,00 \leq Q < -$	700% - keatas	Luar biasa kering

Sumber: Subarjo (2004).

4. Keadaan Penduduk Kabupaten Pesawaran

Penduduk Kabupaten Pesawaran berjumlah 416.372 jiwa yang tersebar di 9 kecamatan. Kepadatan penduduk (*densitas*) adalah jumlah penduduk per satuan unit wilayah. Kepadatan penduduk diperoleh dengan cara membandingkan jumlah penduduk dari suatu daerah dengan luas wilayahnya (Mantra, 2003). Untuk mengukur kepadatan penduduk di Kabupaten Pesawaran menurut kecamatan, yaitu

menggunakan kepadatan penduduk aritmatika yang diperoleh dengan cara membagi jumlah penduduk suatu wilayah dengan luas seluruh wilayah, atau dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{Kepadatan Penduduk (KP)} = \frac{P}{L}$$

Keterangan:

P= Jumlah penduduk suatu wilayah (jiwa)

L= Luas wilayah (km²/ha)

Berikut ini disajikan data kepadatan penduduk Kabupaten Pesawaran.

Tabel 3. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	2	3	4	5
1	Tegineneng	51.798	151,26	342,44
2	Negeri Katon	63.689	152,69	418,29
3	Gedung Tataan	92.633	97,06	954,39
4	Way Lima	29.949	99,83	300,00
5	Way Khilau	26.202	64,11	408,70
6	Kedondong	33.002	67,00	492,57
7	Padang Cermin	92.951	317,63	292,64
8	Marga Punduh	13.042	111,00	117,50
9	Punduh Pedada	12.926	113,19	114,20
Kabupaten Pesawaran		416.372	1.173,77	354,73

Sumber: BPS Kabupaten Pesawaran Dalam Angka Tahun 2014.

Berdasarkan tabel 3 dan kriteria kepadatan penduduk tersebut, maka dapat diketahui bahwa kecamatan yang tergolong jarang penduduknya adalah Kecamatan Tegineneng,

Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Way Khilau, Kecamatan Kedondong, Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Marga Punduh, dan

Kecamatan Punduh Pedada. Sedangkan Kecamatan Gedung Tataan merupakan kecamatan terpadat di Kabupaten Pesawaran. Sedangkan untuk di Kabupaten

Pesawaran masih tergolong jarang dengan kepadatan penduduk hanya 354,73 jiwa/KM², yang artinya setiap KM² wilayah Kabupaten Pesawaran di tempati oleh 354,73 jiwa.

B. Deskripsi dan Analisis Pembahasan Variabel Penelitian

1. Lokasi SMA Negeri dan Swasta

Lokasi yang dimaksud adalah lokasi absolut SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran. Lokasi absolut ini berarti letak garis lintang dan garis

bujur pada setiap SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran. Untuk menentukan lokasi absolut ini digunakan alat GPS. Berikut daftar titik koordinat lokasi setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran.

Tabel 4. Daftar Titik Koordinat Lokasi Setiap SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

No	Wilayah	Nama Sekolah	Koordinat (UTM)		Elevasi (m)
			X	Y	
1	2	3	4	5	6
1	Utara	SMAN 1 Tegineneng	0514460	9422101	83
2		SMAN 2 Tegineneng	0513591	9426647	81
3		SMAN 1 Negeri Katon	0506886	9416130	121
4		SMAN 2 Negeri Katon	0518298	9425460	83
5		SMAS Dwi Mulya	0520466	9430952	57
6		SMAS Muhammadiyah Wonorejo	0513075	9427895	80
7	Tengah	SMAN 1 Gedong Tataan	0516750	9405011	127
8		SMAN 1 Kedondong	0499849	9395905	116
9		SMAN 1 Way Lima	0501806	9401270	111
10		SMAN 2 Gedong Tataan	0516807	9408013	169
11		SMAN 2 Kedondong	0495452	9391938	148
12		SMAS Taman Siswa	0511006	9405340	117
13	Selatan	SMAN 1 Padang Cermin	0526112	9388568	19
14		SMAN 1 Punduh Pedada	0516754	9374590	31
15		SMAN 2 Padang Cermin	0507054	9381363	88
16		SMAN 2 Punduh Pedada	0516644	9363402	32
17		SMAS Dharma Asih Wates	0509677	9379748	34
18		SMAS PGRI 1 Padang Cemin	0515216	9381494	13
19		SMAS YLI Pahawang	0525529	9372266	9

Sumber : Data Pengukuran *Global Position System* (GPS) di lapangan tahun 2015

Dari tabel 4. Terdapat titik koordinat setiap SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran yang didapat melalui pengukuran di lapangan menggunakan *Global Position System* (GPS), kemudian dari titik koordinat tersebut di *input* ke

aplikasi *arcview* untuk di *overlay* dengan peta administrasi Kabupaten Pesawaran sehingga diperoleh peta tematik yang baru yaitu Peta Sebaran Lokasi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015.

2. Analisis Pola Sebaran SMA Negeri dan Swasta

Pada penelitian ini analisis pola sebaran sekolah ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola sebaran

SMA Negeri dan Swasta di kabupaten Pesawaran. Analisis pola sebaran sekolah tersebut didasarkan pada analisis keruangan. Menurut Bintarto (1978), pada hakekatnya analisis keruangan adalah analisis lokasi yang menitikberatkan kepada 3 unsur geografi yaitu jarak (*distance*), kaitan (*interaction*) dan gerakan (*movement*). Salah satu model dalam analisis keruangan adalah analisis tetangga terdekat (*nearestneighbour analysis*).

Analisis tetangga terdekat dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan batas wilayah yang akan diselidiki.
- Mengubah pola penyebaran terdapat dalam peta menjadi pola penyebaran titik.
- Mengukur jarak terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik yang lain.

Jarak terdekat ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jarak Analisis Tetangga Terdekat SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

No	Wilayah	Nama Sekolah	Jarak (km)
1	Utara	SMA S Dwi Mulya – SMA S Muhammadiyah Wonorejo	8,00
2		SMA S Muhammadiyah Wonorejo – SMA N 2 Tegineneng	1,35
3		SMA N 2 Tegineneng – SMA N 1 Tegineneng	4,63
4		SMA N 2 Tegineneng – SMA N 2 Negeri Katon	1,45
5		SMA N 2 Negeri Katon – SMA N 1 Negeri Katon	8,98
6	Tengah	SMA N 2 Gedung Tataan – SMA N 1 Gedung Tataan	5,97
7		SMA N 1 Gedung Tataan – SMA S Taman Siswa	0,72
8		SMA S Taman Siswa – SMA N 1 Way Lima	10,00
9		SMA N 1 Way Lima – SMA N 1 Kedondong	5,71
10		SMA N 1 Kedondong – SMA N 2 Kedondong	5,92
11	Selatatan	SMA N 2 Padang Cermin – SMA S Dharma Asih Wates	3,10
12		SMA S Dharma Asih Wates – SMA S PGRI 1 Padang Cermin	5,81
13		SMA S PGRI 1 Padang Cermin – SMA N 1 Padang Cermin	13,00
14		SMA S Dharma Asih Wates – SMA N 1 Punduh Pedada	9,66
15		SMA N 1 Punduh Pedada – SMA S YLI Puhawang	8,79
16		SMA N 1 Punduh Pedada – SMA N 2 Punduh Pedada	8,55

Sumber: Hasil Pengolahan Data

- Menghitung besar parameter tetangga terdekat (*nearest-neighbour statistic*) T dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{J_u}{J_n}$$

Hasil perhitungannya :

a) Wilayah Utara

Tabel 6. Rekapitulasi Perhitungan Pola Sebaran SMA Negeri dan Swasta di Wilayah Utara Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

Wilayah	ΣN	ΣJ	$J_u = \frac{j}{N}$	Luas (Km ²)	$P = \frac{N}{A}$	\bar{p}	$2 \bar{p}$	$J_h = 2 \bar{p}$	$T = \frac{J_u}{J_h}$	Pola
Utara	5	24,41	4,88	303,95	0,0197	0,14	0,28	3,57	1,37	Random

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola sebaran SMA Negeri dan Swasta Di Wilayah Utara termasuk kriteria random atau acak yaitu, dikarenakan yang pertama jarak antara satu sekolah dengan sekolah lainnya cukup beragam ada yang tergolong sangat dekat dan ada juga yang tergolong sangat jauh, terdapat empat sekolah yang jaraknya cukup berdekatan namun terdapat juga dua sekolah yang jaraknya sangat jauh. Jarak antara sekolah yang jauh ini dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang berupa lahan persawahan.

Kedua dari segi pemukiman penduduknya juga memiliki pola yang random atau acak sehingga pembangunan sekolah juga akan mengikuti dimana pemukiman terbanyak berada. Jarak sekolah yang berjauhan ini dipengaruhi oleh lokasi pemukiman penduduk yang menyebar, mengikuti jaringan jalan yang ada dimana sekolah didirikan di wilayah yang cukup padat penduduknya.

b) Wilayah Tengah

Tabel 7. Rekapitulasi Perhitungan Pola Sebaran SMA Negeri dan Swasta di Wilayah Tengah Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

Wilayah	N	J	$J_u = \frac{j}{N}$	Luas (Km ²)	$P = \frac{N}{A}$	\bar{p}	$2 \bar{p}$	$J_h = 2 \bar{p}$	$T = \frac{J_u}{J_h}$	Pola
Tengah	5	28,32	5,66	328	0,0183	0,14	0,28	3,57	1,59	Random

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola sebaran SMA Negeri dan Swasta Di Wilayah Tengah Kabupaten Pesawaran termasuk kriteria random atau acak yaitu, dikarenakan pertama jarak antara satu sekolah dengan sekolah lainnya beragam ada yang tergolong sangat dekat dan ada juga yang tergolong sangat jauh, terdapat satu dua sekolah yang jaraknya sangat dekat, dan yang lainnya tergolong sangat jauh. Kedua di wilayah ini terdapat empat kecamatan dan terdapat enam sekolah, sehingga masing-masing

kecamatan terdapat satu sekolah kecuali Kecamatan Gedung Tataan yang terdapat tiga sekolah, sehingga hal ini menyebabkan terdapat beberapa sekolah yang mengelompok dan beberapa sekolah yang menyebar sehingga pola sebaran sekolah di wilayah ini digolongkan menjadi random (acak). Jarak sekolah yang berjauhan ini dipengaruhi oleh lokasi pemukiman penduduk yang menyebar, mengikuti jaringan jalan yang ada dimana sekolah didirikan di wilayah yang cukup padat penduduknya.

c) Wilayah Selatan

Tabel 8. Rekapitulasi Perhitungan Pola Sebaran SMA Negeri dan Swasta di Wilayah Selatan Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

Wilayah	N	J	$J_u = \frac{j}{N}$	Luas (Km ²)	$P = \frac{N}{A}$	\bar{p}	$2 \bar{p}$	$J_h = 2 \bar{p}$	$T = \frac{J_u}{J_h}$	Pola
Utara	6	48,91	8,15	557,82	0,0125	0,11	0,22	4,54	1,80	Random

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola sebaran SMA Negeri dan Swasta Di Wilayah Selatan Kabupaten Pesawaran termasuk kriteria random atau acak yaitu, sama halnya dengan Wilayah Utara, dan Tengah di Wilayah ini juga jarak antara satu sekolah dengan sekolah lainnya beragam ada yang tergolong sangat dekat dan ada juga yang tergolong sangat jauh, terdapat satu dua sekolah yang jaraknya dekat, dan

yang lainnya tergolong jauh bahkan terdapat satu sekolah yang jaraknya tergolong sangat jauh, sedangkan jarak antara sekolah menjadi sangat jauh dikarenakan faktor alam di wilayah ini yang berbukit-bukit yang menyebabkan pemukiman penduduk tersebar hal ini juga menyebabkan sebaran sekolah juga menyebar.

3. Jarak dan Aksesibilitas SMA Negeri dan Swasta Terhadap Pemukiman

Dalam penelitian ini Jarak SMA Negeri dan Swasta dengan pusat desa atau pemukiman yang ada di Kabupaten Pesawaran menggunakan jarak mutlak yakni satuan kilometer. Jarak mutlak ini diukur berdasarkan jaringan jalan yang menghubungkan antara SMA Negeri dan Swasta dengan pusat desa atau pemukiman di Kecamatan dimana sekolah tersebut berada. Berdasarkan pendapat Jayadinata, (1999) yakni SMA

dikatakan dekat apabila jarak sekolah 2,5km dan dikatakan jauh apabila jarak sekolah >2,5km.

Sedangkan untuk aksesibilitas dalam penelitian ini adalah tingkat kemudahan untuk mencapai setiap SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran ditinjau dari jarak rata-rata pemukiman terdekat dalam satu kecamatan dimana sekolah tersebut berada dan kondisi prasarana transportasi yang menghubungkan sekolah dan pemukiman tersebut.

a) Jarak dan Aksesibilitas SMA Negeri dan Swasta Terhadap Pemukiman di Wilayah Utara

Berdasarkan pengukuran jarak antara sekolah dan pusat pemukiman terdekat

berdasarkan jaringan jalan yang ada dan pengamatan kondisi jalan atau prasarana transportasi dari pemukiman menuju sekolah di Wilayah Utara didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 9. Jarak dan Tingkat Aksesibilitas rata-rata Setiap sekolah di Wilayah Utara Kabupaten Pesawaran tahun 2015

No	Nama Sekolah	Variabel Jarak		Kondisi jalan	Kategori Aksesibilitas
		Jarak	Kategori		
1	SMAN 1 Tegineneng	10,74 km	Jauh	Jelek	Rendah

2	SMAN 2 Tegineneng	9,55 km	Jauh	Jelek	Rendah
3	SMAN 1 Negeri Katon	10,66 km	Jauh	Bagus	Menengah
4	SMAN 2 Negeri Katon	10,30 km	Jauh	Bagus	Menengah
5	SMAS Dwi Mulya	10,12 km	Jauh	Jelek	Rendah
6	SMAS Muhammadiyah Wonorejo	8,24 km	Jauh	Jelek	Rendah
Rata-rata		9,93 km	Jauh	Jelek	Rendah

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Faktor-faktor yang mempengaruhi jauhnya jarak rata-rata SMA Negeri dan Swasta di Wilayah ini yakni pola pemukiman penduduk di Wilayah Utara yang memanjang mengikuti jalan dan jumlah pemukiman yang banyak menyebabkan jarak antara pusat pemukiman yang satu dan yang lainnya menjadi jauh sementara lokasi sekolah yang hanya terletak disalah satu pemukiman sehingga hal ini mempengaruhi jarak antara sekolah pemukiman penduduk.

b) Jarak dan Aksesibilitas SMA Negeri dan Swasta Terhadap Pemukiman di Wilayah Tengah

Berdasarkan pengukuran jarak antara sekolah dan pusat pemukiman terdekat berdasarkan jaringan jalan

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas SMA Negeri dan Swasta terhadap pemukiman di Wilayah ini berkategori rendah yakni dari jarak yang jauh serta kondisi jalan di wilayah ini yang jelek, dengan jalan berbatu dan belum beraspal, terdapat juga kondisi jalan yang beraspal namun terdapat beberapa lubang, sehingga hal ini bisa dikatakan kondisi jalan di Wilayah ini jelek.

yang ada dan pengamatan kondisi jalan atau prasarana transportasi dari pemukiman menuju sekolah di Wilayah Utara didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 10. Jarak dan Tingkat Aksesibilitas rata-rata Setiap sekolah di Wilayah Tengah Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

No	Nama Sekolah	Variabel Jarak		Kondisi jalan	Kategori Aksesibilitas
		Jarak	Kategori		
1	SMAN 1 Gedong Tataan	5,77 km	Jauh	Bagus	Menengah
2	SMAN 1 Kedondong	4,41 km	Jauh	Bagus	Menengah
3	SMAN 1 Way Lima	4,81 km	Jauh	Bagus	Menengah
4	SMAN 2 Gedong Tataan	8,18 km	Jauh	Bagus	Menengah
5	SMAN 2 Kedondong	4,08 km	Jauh	Bagus	Menengah
6	SMAS Taman Siswa	5,37 km	Jauh	Bagus	Menengah
Rata-rata		5,43 km	Jauh	Bagus	Menengah

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Faktor-faktor yang mempengaruhi jauhnya jarak rata-rata SMA Negeri dan Swasta di Wilayah ini yakni sama halnya dengan Wilayah Utara di Wilayah ini pola pemukiman penduduknya yang memanjang mengikuti jalan dan jumlah pemukiman yang banyak

menyebabkan jarak antara pusat pemukiman yang satu dan yang lainnya menjadi jauh sementara lokasi sekolah yang hanya terletak disalah satu pemukiman sehingga hal ini mempengaruhi jarak antara sekolah pemukiman penduduk. Sementara faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat aksesibilitas SMA Negeri dan Swasta terhadap pemukiman di Wilayah ini berkategori menengah yakni dari jarak yang jauh serta kondisi jalan di wilayah ini yang bagus, dengan jalan

c) Jarak dan Aksesibilitas SMA Negeri dan Swasta Terhadap Pemukiman di Wilayah Selatan

Berdasarkan pengukuran jarak antara sekolah dan pusat pemukiman terdekat berdasarkan jaringan jalan

rata-rata sudah beraspal, walaupun dibeberapa titik terdapat pula jalan dengan kondisi berlubang, sehingga hal ini bisa dikatakan kondisi jalan di Wilayah ini Bagus.

yang ada dan pengamatan kondisi jalan atau prasarana transportasi dari pemukiman menuju sekolah di Wilayah Selatan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 11. Jarak dan Tingkat Aksesibilitas rata-rata Setiap sekolah di Wilayah Selatan Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

No	Nama Sekolah	Variabel Jarak		Kondisi jalan	Kategori Aksesibilitas
		Jarak	Kategori		
1	SMAN 1 Padang Cermin	7,41 km	Jauh	Bagus	Menengah
2	SMAN 1 Punduh Pedada	3,05 km	Jauh	Jelek	Rendah
3	SMAN 2 Padang Cermin	5,81 km	Jauh	Bagus	Menengah
4	SMAN 2 Punduh Pedada	6,04 km	Jauh	Jelek	Rendah
5	SMAS Dharma Asih Wates	5,83 km	Jauh	Bagus	Menengah
6	SMAS PGRI 1 Padang Cermin	3,47 km	Jauh	Bagus	Menengah
7	SMAS YLI Pahawang	9,13 km	Jauh	Jelek	Rendah
Rata-rata		5,82 km	Jauh	Bagus	Menengah

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Faktor-faktor yang mempengaruhi jauhnya jarak rata-rata SMA Negeri dan Swasta di Wilayah ini yakni pertama sama halnya dengan Wilayah Utara dan Tengah di Wilayah ini pola pemukiman penduduknya yang memanjang mengikuti jalan dan jumlah pemukiman yang banyak menyebabkan jarak antara pusat pemukiman yang satu dan yang lainnya menjadi jauh sementara lokasi sekolah yang hanya terletak disalah satu pemukiman sehingga hal ini mempengaruhi jarak antara sekolah pemukiman penduduk. Kedua penggunaan lahan di wilayah ini yang masih didominasi oleh hutan sehingga pemukiman penduduk tersebar berdasarkan lahan

perkebunan warga berada dan hal ini juga menyebabkan jarak antara pemukiman penduduk menuju sekolah menjadi jauh. Ketiga terdapat satu sekolah yang terletak di sebuah pulau sehingga secara rata-rata jaraknya menjadi jauh. Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas SMA Negeri dan Swasta terhadap pemukiman di Wilayah ini berkategori menengah yakni dari jarak yang jauh serta kondisi jalan di wilayah ini yang bagus, dengan jalan rata-rata sudah beraspal, walaupun dibeberapa titik terdapat pula jalan dengan kondisi berlubang, sehingga hal ini bisa dikatakan kondisi jalan di Wilayah ini Bagus.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai pemetaan sebaran lokasi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebaran lokasi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam hal pemetaan sebaran lokasi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran, saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran agar memperhatikan keberadaan sebaran lokasi SMA Negeri dan Swasta yang tidak merata. Karena hal tersebut dapat menjadi acuan untuk perencanaan pemerataan SMA

digolongkan menjadi pola random (acak).

2. Jarak rata-rata setiap SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran dikategorikan jauh.
3. Sebaran lokasi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten pesawaran memiliki aksesibilitas yang dikategorikan Menengah.

Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Pesawaran agar pemenuhan akan fasilitas pendidikan khususnya SMA dapat tercapai.

2. Kepada Dinas Perencanaan dan Tata Ruang Kabupaten Pesawaran agar memperbaiki kondisi jalan yang ada, karena sebagian besar kondisi jalan yang di Kabupeten Pesawaran dapat dikatakan kurang baik, masih ada kondisi jalan yang belum diaspal dan dalam kondisi yang rusak parah.

DAFTAR PUSTAKA

Bintarto dan Hadisumarno, S. 1978. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Johara, J. T. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah*. Bandung. ITB.

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Miswar, D. 2012. *Kartografi Tematik*. Bandar Lampung.

Anugrah Utama Raharja Printing & Publishing.

Subarjo. 2004. *Meteorologi dan Klimatologi*. *Diktat*. Bandar Lampung. FKIP UNILA.

Suryabrata, S. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.